

**PENGEMBANGAN KAMUS ELEKTRONIK  
AKUNTANSI KEUANGAN BERBASIS KORPUS**

**LAPORAN PENELITIAN A2**

OLEH

DENY ARNOS KWARY, S.S., M.Hum.

ERLITA RUSNANINGTIAS, S.S.

DRS. JURIANTO, M.Ed.

JURUSAN SASTRA INGGRIS

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2007

## KATA PENGANTAR

Syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan inayah-Nya sehingga penelitian ini yang berjudul “Pengembangan Kamus Elektronik Akuntansi Keuangan Berbasis Korpus” dapat kami selesaikan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Airlangga, Dekan Fakultas Sastra, dan Ketua Proyek A2 Jurusan Sastra Inggris, sehingga penelitian ini dapat terselenggara dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait, atas kerja samanya selama proses penelitian ini.

Kami berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut di bidang yang sama.

Surabaya, 19 November 2007

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

	halaman
Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iii
Abstrak .....	iv
Bab I Pendahuluan .....	1
1. 1 Latar Belakang .....	1
1. 2 Rumusan Masalah .....	5
1. 3 Tujuan Penelitian .....	5
1. 4 Manfaat Penelitian .....	6
Bab II Kajian Pustaka.....	7
2. 1 Sejarah Perkamusan .....	7
2. 2 Jenis-jenis Kamus .....	9
2. 3 Kamus Bilingual dan Pemakainya .....	11
2. 4 Perkembangan Terminografi.....	16
2. 5 Kamus Elektronik Inggris – Indonesia .....	17
Bab III Metode Penelitian .....	21
3. 1 Teknik Pengumpulan Korpus.....	21
3. 2 Teknik Pemebuatan Kamus Elektronik.....	23
Bab IV Hasil dan Pembahasan.....	22
4. 1 Terminologi Akuntansi Keuangan dalam Bahasa Inggris .....	24
4. 2 Terminologi Akuntansi Keuangan dalam Bahasa Indonesia .....	28
4. 3 Pembuatan Kamus Elektronik Bilingual.....	32
5. 4 Pengembangan Kamus Elektronik Bilingual .....	43
Bab V Kesimpulan .....	47
Daftar Pustaka .....	49

## ABSTRAK

Kamus berperan penting dalam pembelajaran bahasa karena dapat meningkatkan pengetahuan akan kosakata. Penggunaan kamus mungkin hanya minimal pada saat berbicara, namun penting pada saat membaca dan menulis (Cook, 2001: 68). Peran kamus semakin penting dalam bidang ilmu yang lebih khusus, yang memiliki berbagai istilah khusus, yang juga disebut kosakata teknis. Namun demikian, hingga saat ini, hanya sedikit penelitian yang berkaitan dengan kosakata teknis (Chung & Nation, 2003:114). Oleh sebab itu, penelitian ini berkaitan erat dengan penyusunan kosakata teknis di satu bidang ilmu tertentu, yaitu Akuntansi Keuangan.

Seiring dengan perkembangan teknologi di era ini, kamus sudah cukup banyak yang berbentuk elektronik. Crystal (1995/2003: 446) bahkan menyebutkan bahwa era ini menghasilkan ledakan berbagai jenis kamus berkat telah terjadinya perkembangan yang sangat pesat dalam studi leksikon dengan kompilasi basis data leksikal atau korpus. Akan tetapi, perkembangan ini belum terlalu nampak di Indonesia. Hingga saat ini hanya ada dua kamus elektronik Inggris-Indonesia yang cukup dikenal, namun keduanya inipun hanya berupa kamus umum, bukan terminografi. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan cara membuat dan mengembangkan kamus elektronik akuntansi keuangan Inggris-Indonesia berbasis korpus.

Dua kelompok korpus yang disusun dalam penelitian ini berasal dari Financial Accounting Standard (FAS) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang merupakan standar yang wajib diikuti dalam menyusun laporan keuangan. Kedua korpus ini diproses dengan menggunakan dua peranti lunak komputer, yaitu Range dan Concordance. Dari pemrosesan ini diperoleh lebih dari 600 entri yang bisa dimasukkan dalam basis data. Penyusunan basis data dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Access, sedangkan pembuatan peranti lunak kamus elektronik ini menggunakan program Visual Basic 6.0.

Kamus elektronik akuntansi keuangan Inggris-Indonesia yang dihasilkan ini berupa *freeware* dan *user-friendly*. Sebagai *freeware*, kamus elektronik ini boleh disalin oleh siapa saja tanpa harus membayar biaya royalti. Hal ini bisa membuat nama Jurusan Sastra Inggris semakin terkenal di berbagai tempat, karena kamus ini, yang membawa nama Jurusan Sastra Inggris – Unair, akan dapat diunduh oleh siapa saja di seluruh dunia. Sifat yang *user-friendly* memungkinkan kamus ini tidak hanya mudah digunakaa, tetapi juga mudah diperbarui oleh siapa pun. Dengan demikian, kamus elektronik ini akan bisa terus mengikuti perkembangan kosakata teknis dan penerjemahan istilah yang selalu berubah dan berkembang dengan pesat.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. 1 Latar Belakang**

Kamus merupakan alat yang sangat penting dalam memahami dan menggunakan bahasa kedua. Penggunaan kamus mungkin hanya minimal pada saat berbicara, namun penting pada saat membaca dan menulis (Cook, 2001: 68). Kamus berfungsi meningkatkan pengetahuan akan kosakata, yang memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa. Wilkins (1972:111) berpendapat tanpa tata bahasa, hanya sedikit yang bisa tersampaikan, namun tanpa kosakata, tidak ada yang bisa disampaikan. Pentingnya mempelajari kosakata juga didukung oleh Rivers (1983:125) yang menyatakan bahwa penyerapan kosakata berperan penting dalam penggunaan bahasa asing. Struktur yang telah dipelajari hanya dapat disampaikan melalui komunikasi yang efektif jika ditunjang dengan pilihan kata yang tepat.

Nation (2001:11-12) membagi kosakata menjadi empat kelompok, yaitu: kosakata berfrekuensi tinggi, kosakata akademik, kosakata teknis, dan kosakata berfrekuensi rendah. Kosakata berfrekuensi tinggi adalah kata-kata yang banyak digunakan dalam teks umum. Kosakata ini umumnya mencakup 80% dari kata-kata dalam teks umum dan surat kabar. Contoh dari kosakata berfrekuensi tinggi adalah daftar 2000 kosakata utama dari Michael West (1953). Selanjutnya, kosakata akademik adalah kosakata yang banyak ditemui dalam bidang akademis dan tidak bersifat teknis (tidak berhubungan dengan satu bidang ilmu saja).

Contoh kosakata akademis adalah hasil penelitian dari Coxhead (2000) yang menyusun kosakata yang ditemukan pada buku teks yang digunakan di semua fakultas di Victoria University of Wellington. Jenis kosakata yang ketiga adalah kosakata teknis. Kosakata ini sebagian besar digunakan oleh para profesional yang menggeluti bidang ilmu tertentu. Yang terakhir, kosakata berfrekuensi rendah adalah kosakata yang memuat semua kata-kata yang jarang digunakan dalam bahasa Inggris.

Saat ini sudah cukup banyak penelitian yang berkaitan dengan kosakata berfrekuensi tinggi dan kosakata akademik, tetapi hanya sedikit penelitian yang berkaitan dengan kosakata teknis (Chung & Nation, 2003:114). Hal ini disebabkan karena para pengajar bahasa Inggris pada umumnya tidak memiliki pengetahuan khusus mengenai area teknis tertentu. Kosakata teknis berhubungan dengan bidang ilmu tertentu sehingga kosakata yang dibutuhkan bersifat khusus pula. Hal tersebut menyulitkan para pengajar bahasa Inggris untuk memahami istilah dari bidang ilmu tertentu, misalnya istilah *bonds* dalam bidang akuntansi bukan berarti 'ikatan' melainkan 'obligasi'.

Kosakata teknis memiliki peran penting bagi mahasiswa dan profesional di bidang ilmu tertentu. Oleh sebab itu, meskipun terdapat kesulitan dalam mengetahui definisi dan terjemahan dari suatu istilah, pengajar bahasa Inggris atau ahli di bidang bahasa, khususnya ahli leksikografi, harusnya menemukan jalan keluar untuk mengatasi kesulitan tersebut. Saat ini, perkembangan informasi dan teknologi yang sangat pesat, khususnya Internet, telah memungkinkan pengajar bahasa Inggris untuk mengatasi kesulitan tersebut. Pengajar bahasa Inggris bisa

memanfaatkan Internet atau peranti lunak yang sesuai untuk memperoleh kosakata teknis yang mereka perlukan dalam pengajaran bahasa.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memudahkan pemahaman kosakata khusus adalah dengan membuat kamus yang berisi istilah khusus atau terminologi tersebut. Hingga saat ini, kamus terminologi masih berbasis pengetahuan umum dari penulisnya atau dari pengalaman para penulisnya di bidang tersebut. Akibatnya, kata-kata yang dimasukkan dalam lema kamus tersebut tidak mencakup kosakata teknis yang penting untuk diketahui, atau mencakup terlalu banyak kosakata yang tidak terlalu penting untuk diketahui.

Penentuan kosakata yang perlu dimasukkan dalam kamus seharusnya berdasarkan korpus. Akan tetapi, di Indonesia, penyusunan kamus dengan berbasis korpus masih sangat jarang, atau mungkin bahkan belum ada. Padahal, di negara-negara lain, kamus berbasis korpus telah berkembang pesat. Crystal (1995/2003: 446) bahkan menyebutkan bahwa era ini menghasilkan ledakan (*explosion*) berbagai jenis kamus berkat telah terjadinya perkembangan yang sangat pesat dalam studi leksikon dengan kompilasi basis data leksikal. Untuk tujuan di bidang ilmu tertentu, kosakata yang dimasukkan dalam korpus juga harusnya disusun dan dianalisis sedemikian rupa sehingga hanya kosakata penting atau teknis saja yang dipilih menjadi lema dari kamus khusus atau terminografi tersebut.

Berdasarkan bahasa pendefinisian, kamus dapat dibedakan menjadi kamus monolingual atau bilingual. Kamus monolingual adalah kamus yang hanya menggunakan satu bahasa untuk lema dan definisinya. Contohnya *Oxford*

*Advanced Learner's Dictionary* yang memuat lema dalam bahasa Inggris, demikian juga definisinya. Di lain pihak, kamus bilingual adalah kamus yang memuat lema dalam satu bahasa dan definisinya dalam bahasa lain. Contohnya kamus Inggris-Indonesia yang ditulis oleh Shadily dan Echols. Kamus ini memuat lema dalam bahasa Inggris dan ekuivalennya dalam Bahasa Indonesia.

Kamus monolingual telah cukup banyak yang tersedia dalam bentuk elektronik atau peranti lunak yang bisa diakses dengan menggunakan komputer dan telepon selular. Di sisi lain, kamus bilingual Inggris-Indonesia yang bisa diakses dengan komputer hanya dua atau tiga versi saja. Versi yang paling umum digunakan adalah *Linguist Version 1.0* yang dipublikasikan sejak tahun 1997 dan *InDict Version 2.0* yang muncul sejak tahun 2004. Kedua kamus tersebut hanya berisi kosakata umum, bukan terminologi. Kenyataannya, hingga saat ini belum ada kamus terminologi elektronik Inggris-Indonesia.

Keadaan di atas tentunya sangat menyedihkan. Bangsa Indonesia, yang besar dan telah banyak menggunakan komputer dan memiliki banyak ahli leksikografi, ternyata tidak memiliki kamus terminologi bilingual yang terkomputerisasi dan berbasis korpus. Oleh sebab itu, peneliti bertujuan untuk mengembangkan kamus elektronik untuk salah satu bidang ilmu tertentu. Kamus ini nantinya akan dapat diinstal di komputer. Selain itu, kamus ini juga akan berbasis korpus. Kamus yang akan disusun di sini adalah kamus Inggris-Indonesia akuntansi keuangan berbasis korpus dari publikasi *Financial Accounting Standard Board* (Amerika Serikat) dan *Standard Akuntansi Keuangan* (Indonesia).



## **1. 2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar pokok bahasan di atas, masalah utama yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Bagaimana cara membuat dan mengembangkan kamus elektronik akuntansi keuangan Inggris-Indonesia berbasis korpus?

Masalah utama tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pendekatan berbasis korpus, kata-kata apa saja yang termasuk terminologi akuntansi keuangan dalam Bahasa Inggris?
2. Berdasarkan pendekatan berbasis korpus, kata-kata apa saja yang termasuk terminologi akuntansi keuangan dalam Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana cara membuat kamus elektronik akuntansi keuangan Inggris-Indonesia yang dapat diinstal di komputer dan telepon selular?
4. Bagaimana cara mengembangkan kamus elektronik akuntansi keuangan Inggris-Indonesia yang dapat diperbarui oleh penggunanya dengan mudah?

## **1. 3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kata-kata apa saja yang termasuk terminologi akuntansi keuangan dalam Bahasa Inggris, melalui pendekatan berbasis korpus.
- b. Menentukan kata-kata apa saja yang termasuk terminologi akuntansi keuangan dalam Bahasa Indonesia, melalui pendekatan berbasis korpus.

- c. Membuat kamus elektronik akuntansi keuangan Inggris-Indonesia yang dapat diinstal di komputer dan telepon selular.
- d. Mengembangkan kamus elektronik akuntansi keuangan Inggris-Indonesia yang dapat diperbarui dengan mudah oleh penggunanya.

#### **1. 4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya kamus khusus—terminografi—akuntansi keuangan berbasis korpus, para mahasiswa dan profesional di bidang ini akan lebih mudah memahami istilah khusus di bidang tersebut. Dengan demikian, mereka akan dapat memahami teks di bidang tersebut dan menulis artikel di bidang tersebut dengan menggunakan kosakata yang tepat. Hal ini akan meningkatkan daya saing bangsa di tingkat internasional, karena artikel yang mereka hasilkan sejalan dengan kosakata yang digunakan di tingkat internasional dan sesuai dengan kosakata yang digunakan di jurnal internasional.

Oleh karena kamus ini akan tersedia secara elektronik, dan biaya pembuatannya sudah termasuk dalam anggaran penelitian ini, maka kamus elektronik yang dihasilkan akan berupa *freeware*. Dengan demikian, peranti lunak yang dihasilkan bisa disalin berulang kali oleh semua pembelajar yang membutuhkannya, tanpa harus membayar biaya lisensi. Hal ini akan membuat nama proyek A2 dan Jurusan Sastra Inggris Universitas Airlangga menjadi lebih terkenal luas di Indonesia.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2. 1 Sejarah Perkamusan

Kamus adalah daftar bentuk-bentuk linguistik yang tersosialisasi dan tersusun secara sistematis, yang dikompilasi dari kebiasaan-wicara dari guyub tutur tertentu dan dikomentari oleh pengarang dengan cara tertentu agar pembaca yang sesuai dapat memahami maknanya (Zgusta 1971:17). Kriteria formal dari kamus mewajibkan adanya daftar entri dan informasi mengenai entri tersebut. Kamus pertama kali ditulis oleh Robert Cawdrey pada tahun 1604. Kamus tersebut berjudul *A Table Alphabetical* yang memuat sekitar 2.500 kata-kata sulit yang diadopsi oleh bahasa Inggris dari bahasa asing seperti bahasa Yahudi, Yunani, Latin, Perancis, dan lain sebagainya. Akan tetapi, kamus tersebut belum menggunakan kata kamus. Kata *dictionary* ‘kamus’ untuk kali pertama digunakan sebagai judul dalam *English Dictionarie* oleh Henry Cockeram pada tahun 1923.

Salah satu kamus satu bahasa (*monolingual dictionary*) yang pertama di Inggris adalah *New World of English Words* (1658) yang disusun oleh Edward Phillips. Beberapa tahun setelah itu, John Kersey menyusun kamus yang hampir lengkap yaitu *A New English Dictionary* (1702). Kamus ini memuat sekitar 28.000 kata dan berisi informasi mengenai kosakata umum. Perkembangan kamus pada saat itu dilengkapi oleh Nathaniel Bailey yang menyusun *Universal Etymological English Dictionary* (1721), yang berisi 40.000 kata. Kamus ini memuat kosakata umum sehari-hari, kata khusus, dan banyak etimologi.

Pada pertengahan abad ke-18, banyak intelektual Inggris berpendapat bahwa bahasa Inggris telah berkembang secara sempurna sehingga perlu dikembangkan lebih jauh lagi. Samuel Johnson menggenapi pendapat itu dengan membuat *Dictionary of the English Language* (1755). Berkat penulisan kamus tersebut, Samuel Johnson diberi anugrah gelar LLD (*doctor of laws*) dari Trinity University. Kamus ini terdiri dua volume dan memuat sekitar 40.000 kosakata. Di benua Amerika, Noah Webster mengikuti jejak Johnson dengan menyusun kamus dua volume yang diberi judul *An American Dictionary of the English Language* (1828). Kamus memperluas isi dari kamus yang ditulis oleh Johnson sehingga memuat lebih banyak kosakata yakni sekitar 70.000 kata. . Setelah Noah Webster meninggal pada tahun 1843, hak cipta kamus ini dibeli oleh George dan Charles Merriam. Oleh sebab itu, edisi selanjutnya muncul dengan nama Merriam-Webster.

Pada tahun 1857, *Philological Society of Great Britain* menemukan berbagai ketidaksesuaian dalam kamus yang tersedia saat itu. Mereka juga merasa bahwa kamus yang ada saat itu kurang memadai. Akan tetapi, perjuangan kelompok ini untuk merevisi kamus tidaklah mudah. Titik terang dari perjuangan mereka mulai muncul 20 tahun kemudian pada tahun 1879 ketika mereka berhasil membuat kesepakatan dengan Oxford University Press. Editor yang terpilih pada saat itu adalah James A. H. Murray. Proses penyusunan kamus ini ternyata memerlukan waktu yang sangat lama. *Oxford English Dictionary* (OED) baru bisa diterbitkan pada tahun 1928. Kamus ini memiliki 15.478 halaman, 1.861.200 referensi, dengan total 414.800 lema.

Saat ini, ada empat kamus monolingual yang banyak digunakan oleh para pelajar bahasa Inggris di seluruh dunia. Keempat kamus ini—yang sering disebut *the Big Four*—adalah *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, *Longman Dictionary of Contemporary English*, *Collins COBUILD English Dictionary*, dan *Cambridge International Dictionary of English*. Keempat kamus ini disebut kamus pedagogikal karena berkaitan erat dengan pengajaran bahasa dan menggunakan korpus dari berbagai sumber. COBUILD, misalnya, disusun berdasarkan korpus yang disebut *Bank of English* dari Birmingham University. Penyusunan korpus tersebut dimulai pada tahun 1991 dan jumlahnya mencapai 450 juta kata pada tahun 2002.

Di Indonesia, perkembangan kamus dimulai pada tahun 1951 dengan diterbitkannya *Kamus Indonesia* yang ditulis oleh E. St. Harahap. Akan tetapi, dua kamus yang paling banyak digunakan hingga saat ini adalah *Kamus Umum Bahasa Indonesia* yang ditulis oleh W. J. S. Poerwadarminta pada tahun 1952, dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). Edisi pertama dari KBBI diterbitkan pada tahun 1988 dan berisi 62.100 butir masukan, termasuk ungkapan. Edisi keduanya diterbitkan pada tahun 1991 dan jumlah butir masukannya bertambah menjadi lebih kurang 72.000. Edisi yang terakhir, edisi ketiga, diterbitkan pada tahun 2001.

## **2. 2 Jenis-jenis Kamus**

Berdasarkan bahasa pendefinisian, kamus dapat dibagi menjadi dua, yaitu: monolingual dan bilingual. Kamus monolingual ditulis dalam satu bahasa.

Misalnya Kamus Besar Bahasa Indonesia yang memuat lema dalam bahasa Indonesia dengan definisi dalam bahasa Indonesia pula. Contoh lainnya adalah *Longman Dictionary of Contemporary English* yang memuat lema dalam bahasa Inggris dan definisinya juga dalam bahasa Inggris. Nation (2001: 288) berpendapat bahwa jika mahasiswa yang sedang mempelajari bahasa asing menggunakan kamus monolingual, mahasiswa tersebut perlu menginterpretasikan makna dan informasi yang terkandung dalam kamus tersebut. Oleh sebab itu, kamus monolingual banyak digunakan oleh pelajar yang sudah cukup mahir berbahasa asing tersebut.

Kamus bilingual menggunakan dua bahasa di mana kosakata dan contoh penggunaannya ditulis dalam satu bahasa dan maknanya dalam bahasa lain. Misalnya, untuk mahasiswa Indonesia yang mempelajari bahasa Inggris, kamus bilingual Inggris-Indonesia dari Shadily dan Echols memuat lema dalam bahasa Inggris, sedangkan definisinya menggunakan bahasa Indonesia. Menurut Nation (2001: 290), ada dua keuntungan yang bisa didapat dalam kamus bilingual, yaitu: (1) memberikan definisi kata dengan cara yang mudah untuk dipahami dan (2) dapat digunakan untuk berbahasa dua arah.

Cook (2001: 67) membagi kamus yang digunakan dalam pengajaran bahasa menjadi tiga pasang, yaitu:

- Kamus monolingual versus kamus terjemahan (*translation*). Jika pengajar berpendapat bahwa kata-kata dari dua bahasa harus selalu dibedakan (*distinct*) dalam pikiran, kamus monolingual yang dipilih. Jika pengajar

berpendapat bahwa kata-kata dari kedua bahasa dapat disimpan secara efektif dalam satu penyimpanan, kamus terjemahanlah yang lebih disukai.

- Kamus *reception* versus kamus *production*. Contoh dari kamus *production* adalah *Language Activator* (1993) yang memungkinkan pelajar untuk berburu kata yang tepat untuk mengekspresikan apa yang ingin dikatakannya.
- Kamus berbasis korpus versus kamus berbasis contoh. Kamus tradisional seperti *Oxford English Dictionary* (OED) bergantung pada contoh-contoh kata-kata yang diambil dari banyak sumber, termasuk dari kamus-kamus yang lain. Kamus yang lebih modern didasari oleh kumpulan bahasa tulisan dan lisan yang nyata (*real*) dan diproses dengan menggunakan komputer; contohnya adalah COBUILD. Dalam hal ini, OED memberikan definisi yang tepat secara teknis dari suatu kata, sedangkan COBUILD berdasarkan penggunaannya sehari-hari.

### **2.3 Kamus Bilingual dan Pemakainya**

Kamus bilingual mempunyai banyak fungsi, hal itu terjadi dikarenakan kamus tersebut digunakan untuk berbagai pekerjaan oleh para kelompok pemakainya, seperti para pelajar, penerjemah, para ilmuwan dan beberapa orang yang berkepentingan. Oleh karena itu pembahasan mengenai fungsi-fungsi kamus bilingual harus dibatasi kepada mereka yang dianggap paling khusus yang mewakili semua jenis pemakainya. Pemakai khususnya adalah seseorang yang menguasai dua bahasa yang tidak mengetahui pengetahuan pada beberapa aspek

dari dua bahasa tersebut pada pengetahuan bahasa pertamanya, (contoh: seorang penerjemah) dan seseorang yang membutuhkan pengetahuan untuk berkomunikasi dalam bahasa pertama dan bahasa kedua, atau seseorang yang benar-benar ingin menguasai dua bahasa (seorang pelajar), yaitu seseorang yang ingin dapat berkomunikasi dengan para penutur bahasa kedua. Pemakai khusus lainnya adalah seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk menjadi seseorang yang mampu menguasai dua bahasa tetapi orang tersebut harus atau ingin mencapai tingkat pemahaman dalam berkomunikasi (contoh: pedagang, ilmuwan, atau wisatawan)

Apabila kita menyamakan ketiga tipe para pemakai khusus kamus bilingual tersebut, dapat kita katakan bahwa kamus bilingual digunakan untuk mendapatkan pengetahuan tentang salah satu atau dua bahasa tersebut, yang mana pengetahuan yang paling penting adalah pengetahuan untuk berkomunikasi. Oleh karena itu kamus-kamus bilingual tersebut bukan merupakan kamus deskriptif dimana aspek komunikasi tidaklah penting, tetapi kamus-kamus tersebut adalah kamus pendidikan yang digunakan para pelajar.

Sebuah istilah yang lebih umum untuk kamus pendidikan adalah *predictive* (dapat diprediksi). Oleh karena itu kamus *predictive* akan menjadi tipe khusus dari kamus deskriptif, dimana fungsi yang paling pentingnya berorientasi pada komunikasi. Dengan kata lain perkamusan deskriptif difokuskan pada merekam dan memaparkan sebuah bahasa atau beberapa bahasa pada waktu tertentu (*synchronic dictionaries*), atau kamus yang mengikuti perkembangan dari waktu ke waktu (*diachronic dictionaries*). Seperti pada kamus deskriptif, baik *synchronic* ataupun *diachronic*, kamus-kamus tersebut hanya meliputi sejarah dari



bahasa yang bersangkutan, karena terbukti pada kemunculannya yang ditemukan di dalam korpus. Di sisi lain, kamus-kamus *predictive* disusun untuk membantu para pemakainya membuat serangkaian peristiwa dengan bentuk dan arti pada bahasa kedua dalam bentuk lampau.

Kamus-kamus bilingual utamanya digunakan untuk prediksi. Sama seperti kamus monolingual yang paling sering merupakan kamus besar bersejarah harus menjadi kamus deskriptif dibandingkan dengan kamus lainnya (contoh: OED), seperti kamus besar *synchronic* lainnya (contoh: Merriam Webster's Third New International). Di samping itu, kamus-kamus yang lebih kecil lainnya berusaha untuk menggabungkan deskripsi dengan prediksi. Sebuah contoh yang bagus dapat dilihat pada COD (Concise Oxford Dictionary) pada edisi ketujuh ini penggunaan-penggunaan yang tidak dapat diperdebatkan dan ditandai oleh beberapa tanda khusus. Pada perkamusan monolingual dalam bahasa Inggris ada kamus monolingual jenis baru yang telah berkembang, di mana tujuan utamanya menitikberatkan pada prediksi, contoh: kamus monolingual bagi para pelajar; Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English.

Sebuah kamus *predictive* harus menyediakan berbagai macam fakta-fakta linguistik (deskripsi), hal ini dapat membuat para pemakainya untuk berbahasa sesuai dengan tatanan bahasa yang benar seperti para penutur aslinya (prediksi). Sama seperti kamus-kamus bilingual, kamus-kamus tersebut seharusnya dapat membuat para pemakainya untuk berbahasa baik seperti seorang penutur asli dari bahasa tersebut (contoh: untuk produksi), atau seperti seorang bilingual yang kompeten (contoh: untuk terjemahan).

Setelah fungsi dari kamus telah dijelaskan, para pemakainya diberi pengertian tentang pentingnya perkamusan sebanyak representasi pengetahuan tentang kamus tersebut (contoh: deskripsi). Adapun para pemakainya yang harus menginterpretasikan sebuah kaidah dari penjabaran kamus. Seorang pemakai kamus yang berkemampuan tinggi dapat mengambil cukup banyak informasi bahkan dari kamus yang primitif dan tidak lengkap sekalipun.

Pentingnya para pengguna kamus dalam perkamusan terlambat diperhatikan, meskipun para ahli perkamusan telah memperhatikan sebuah fakta bahwa kamus dapat dikatakan sebagai kamus yang bagus ketika kamus tersebut bermanfaat bagi para pemakainya. Penyesuaian kamus-kamus untuk pemakainya telah menjadi suatu alat tambahan yang mudah digunakan. Untuk membuat sebuah kamus yang lebih mudah digunakan, perlu diketahui siapa pemakainya dan untuk apa kamus itu digunakan.

Kamus bilingual berbeda dengan kamus monolingual dengan menjadi kamus bilingual. Kamus bilingual dapat digunakan pada situasi yang sama seperti kamus monolingual, akan tetapi kamus monolingual tidak dapat digunakan dalam situasi yang sama dimana sebuah kamus harus menghubungkan dua bahasa atau lebih. Menurut sebuah survei dari beberapa uraian singkat isi buku, pendahuluan, dan alat publisitas menunjukkan bahwa ada tiga jenis tipe kamus bilingual yang paling sering digunakan yaitu kamus bilingual untuk para pelajar, penerjemah dan wisatawan. Demikian juga pada kamus-kamus bilingual Collins, contohnya pada Collins-Robert French-English English-French Dictionary, para calon pemakainya dideskripsikan sebagai berikut: "...untuk kepentingan kajian bahasa Perancis dan

terjemahan” (pada sampul belakang). Pada Kosciuszko English-Polish Dictionary, para pemakainya adalah pembaca umum, penerjemah dan pelajar.

Ada beberapa pemakai kamus menurut analisa Kuhn dari level terbawah. Yang pertama adalah para pelajar yang membutuhkan kamus untuk mempelajari, memproduksi dan menterjemahkan teks. Para penerjemah menggunakan kamus bilingual untuk terjemahan umum dan khusus. Diamping itu, para wisatawan menggunakan kamus bilingual untuk berkomunikasi dengan berbagai cara. Kategori lainnya dari para pemakainya dapat menggunakan kamus bilingual sebagai sarana penerimaan teks.

Lebih jauhnya, kita harus mengetahui jenis-jenis informasi yang sering ditanyakan oleh para pemakainya. Jenis informasi yang sering ditanyakan adalah informasi tentang makna atau arti, dijelaskan dalam kamus bilingual dengan memberikan makna yang sesuai. Jenis informasi yang juga sering dicari adalah tata bahasa. Hal ini sangat penting untuk para pemakai kamus ketika mencari kata-kata yang mereka cari keterangannya (bukan dari jenis informasinya), pemakai kamus lebih fokus pada kata-kata yang sesuai dengan tata bahasa yang mana kata-kata tersebut paling sering mereka lihat di kamus. Dengan kata lain, bukan tata bahasa yang seperti itu yang mereka cari tetapi lebih pada informasi tentang penguraian-penguraian dari beberapa jenis tata bahasa yang dibutuhkan oleh para pemakai kamus.

Penemuan-penemuan Tomaszczyk memberikan keterangan yang lebih jelas, bahwa banyak pelajar menggunakan kamus bilingual untuk tata bahasa yang diterima daripada tata bahasa yang produktif. Perbandingan para pemakai kamus

yang menggunakan kamus bilingual untuk mencari tata bahasa adalah 70% dan 59%. Sama seperti pada beberapa bidang tertentu, terjemahan yang mudah dimengerti telah terlihat sebagai jenis yang paling penting. Jenis selanjutnya adalah untuk membaca. Hanya ada satu perbedaan antara pemakai dan pelajar dari sebuah bahasa asing yang sesuai dengan bidang mereka, perbedaan itu menurut Tomaszczyk adalah bahwa yang pertama diindikasikan merupakan terjemahan bahasa pertama-bahasa kedua sebagai jenis yang paling sering muncul daripada membaca, sementara kelompok membaca yang lain lebih sering muncul. Menulis, berbicara dan mendengarkan mengikuti kemudian, susunan ini ada pada kedua kelompok yang dibuat oleh Tomaszczyk. Lain halnya dengan Hartman yang membuat susunan dari yang paling sering muncul mulai dari menulis, mendengarkan dan percakapan. Masalah dengan penggunaan istilah terjemahan adalah bahwa terjemahan tersebut tidak didefinisikan, dan ada beberapa penulis yang menurut mereka terjemahan itu melibatkan semua penggunaan bahasa kedua.

#### **2. 4 Perkembangan Terminografi**

Terminografi adalah proses untuk mengumpulkan kosakata tertentu dari suatu bahasa yang biasanya berupa terminologi atau kosakata khusus. Di Indonesia, terminografi yang pertama adalah *Kamus Istilah* yang ditulis oleh Sultan Takdir Alisyahbana, dan diterbitkan pada tahun 1949. Selanjutnya, perkembangan terminografi mulai marak sejak tahun 1980an. Beberapa terminografi yang muncul pada era tersebut adalah *Kamus Kimia Organik* (Amiruddin, 1981),

*Kamus Istilah Akuntansi* (Bangkalany, 1983), *Kamus Istilah Statistik* (Barazi, 1984), *Kamus Istilah Tata Negara* (Amanwinata, 1985), *Kamus Biologi* (Adisoemarto, 1987), dan lain-lain.

Terminografi berbeda dengan leksikografi. Bergenholtz dan Tarp (1995:10-11) membedakannya sebagai berikut:

1. Leksikografi berkaitan dengan deskripsi kata-kata umum, sedangkan terminografi berfokus pada deskripsi istilah-istilah khusus.
2. Ahli leksikografi berfokus pada makrostruktur yang alfabetis, sedangkan ahli terminologi lebih suka berfokus pada makrostruktur yang sistematis.
3. Terminologi bersifat preskriptif, sedangkan leksikografi bersifat deskriptif.
4. Kelompok sasaran terminologi adalah para ahli, sedangkan leksikografi adalah untuk orang umum.
5. Sasaran ahli terminologi adalah membantu pemakai untuk mengkodekan (*encode*) teks, sedangkan ahli leksikografer bertujuan untuk membantu pemakai menguraikan kode (*decode*) teks.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terminografi adalah pembuatan kamus yang memuat istilah khusus, secara sistematis, dan bersifat preskriptif. Terminografi berguna bagi orang yang ingin memahami suatu bidang tertentu atau ingin menulis artikel tertentu dengan menggunakan istilah yang sesuai.

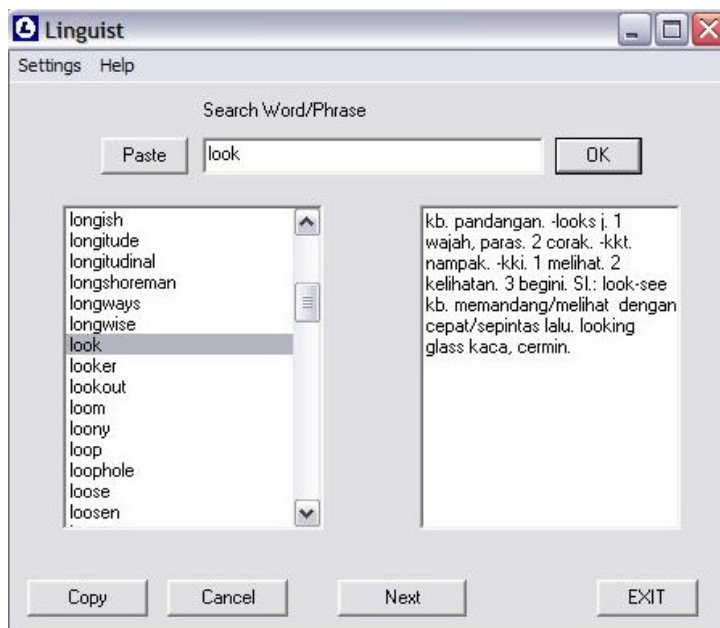
## **2. 5 Kamus Elektronik Inggris – Indonesia**

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan sebagai kamus elektronik adalah kamus yang berupa peranti lunak dan bisa diinstal ke komputer. Dalam hal ini, kamus

elektronik yang tidak bisa diinstal ke komputer, misalnya kamus yang dipasarkan oleh AlfaLink tidak termasuk dalam pembahasan. Alasan utamanya adalah karena kamus tersebut menggunakan alat tertentu yang harganya cukup mahal dan tidak bisa diinstal ke komputer, sehingga penyebarannya sangat terbatas.

Terdapat dua versi kamus elektronik bilingual Inggris-Indonesia yang cukup luas tersedia, yaitu Linguist Version 1.0 dan InDict Version 2.0. Perangkat lunak Linguist Version 1.0 mulai dipublikasikan sejak tahun 1997, sedangkan InDict Version 2.0 baru muncul tahun 2004. Akan tetapi, kedua kamus elektronik ini hanya berisi kosakata umum, bukan terminologi.

Linguist Version 1.0 dibuat oleh William D. Powell di bawah naungan PT Atlantis Programma Prima. Untuk menerjemahkan kata-kata dengan menggunakan Linguist, kita pertama-tama harus mengklik ganda ikon Linguist, yang biasanya sudah ada di desktop setelah program ini diinstal ke komputer. Tampilannya adalah sebagai berikut:



Kata yang ingin dicari terjemahannya cukup diketik di kotak yang di tengah tersebut atau lakukan copy/paste dari kata yang ada dalam dokumen lain, kemudian tekan Enter atau tekan tombol OK, maka terjemahannya akan muncul di kotak yang sebelah kanan. Posisi kata tersebut beserta beberapa kata sebelum dan sesudahnya, ditampilkan di kotak yang sebelah kiri. Dalam contoh di atas, kata yang dicari terjemahannya adalah kata *look*. Dalam hal ini, kamus yang pertama aktif pada saat program ini dijalankan adalah kamus Inggris – Indonesia. Jika kata yang dicari tidak ada, atau jika kata bahasa Indonesia yang diketikkan, maka akan muncul jendela baru yang menanyakan apakah ingin mencari di kamus berikutnya. Dengan menekan enter atau mengklik tombol Yes, maka basis data akan berpindah ke kamus Indonesia – Inggris.

Kelemahan dari kamus Linguist adalah tidak tersedianya kolokasi, padahal dalam bahasa Inggris, hal ini sangat penting. Gabungan suatu verba dalam bahasa Inggris dengan preposisi yang berbeda-beda tentu akan menghasilkan makna yang berbeda-beda pula. Contoh kata *look* di atas hanya tersedia terjemahan untuk kata tersebut dalam isolasi. Padahal, jika kata tersebut digabung dengan preposisi tertentu, misalnya *after* atau *ahead*, maka artinya tentu akan berbeda. Kelemahan dari kamus ini ditutupi oleh kamus Indict, yang dipublikasikan tujuh tahun setelah kamus Linguist. Berbeda, dengan kamus Linguist, nama penulis dari kamus Indict ini kurang jelas, hanya tertera nama Kang Jaim. Selain itu, tidak ada juga informasi mengenai perusahaan atau lembaga yang memproduksinya. Akan tetapi, peranti lunak dari kamus ini sudah cukup mudah didapatkan di antara komunitas komputer di Internet.

Tampilannya kamus Indict untuk pencarian terjemahan kata *look* adalah sebagai berikut:





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Teknik Pengumpulan Korpus**

Untuk mengumpulkan korpus, peneliti pertama-tama mencari sumber data yang berkaitan erat dengan disiplin ilmu Akuntansi Keuangan. Melalui wawancara awal dengan para pengajar akuntansi di Universitas Airlangga, peneliti mengetahui badan standar akuntansi keuangan di Indonesia dan Amerika Serikat. Badan standar akuntansi keuangan di Amerika Serikat adalah FASB (*financial accounting standard board*) yang menerbitkan *financial accounting standards* (FAS). Sedangkan badan standar akuntansi keuangan di Indonesia adalah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Data FAS tersedia secara online melalui situs Web [www.fasb.org](http://www.fasb.org). Akan tetapi, semua file FAS berformat .pdf sehingga hanya bisa dibuka dengan menggunakan program Adobe Acrobat. Untuk dijadikan korpus, file ini harus dikonversi terlebih dulu dengan menggunakan peranti lunak Solid Converter PDF Version 3.0. Peranti lunak ini mengubah file berformat .pdf menjadi .doc yang bisa dibuka dengan menggunakan program MicroSoft Word. File yang berbentuk .doc tersebut nantinya akan bisa di Save As menjadi .txt sehingga dapat diproses lebih lanjut.

Berbeda dengan FAS yang tersedia online, SAK hanya tersedia dalam bentuk cetakan (buku). SAK ini pertama-tama harus dipindai dulu dengan menggunakan Pemindai Mikrotek yang memiliki kemampuan OCR (*Optical*

*Character Recognition*) yang cukup baik. Semua halaman buku tersebut akan dipindai satu-persatu dan hasilnya adalah file dengan format .doc yang bisa dibuka dengan menggunakan program MicroSoft Word. Oleh karena OCR pada dasarnya memindai dan membaca kata-kata dalam bahasa Inggris, hasil pemindaian untuk teks bahasa Indonesia masih kurang sempurna. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan peranti lunak Dewan Eja Pro yang dibuat oleh The Name Technology Sdn. Bhd. Dewan Eja Pro adalah peranti lunak yang cukup sempurna dalam memeriksa ejaan untuk bahasa Melayu. Hingga saat ini, belum ada peranti lunak yang cukup bagus dalam memeriksa ejaan bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, Dewan Eja Pro yang digunakan oleh peneliti. Setelah semua kesalahan ejaan dikoreksi, peneliti menyimpan file tersebut dalam format .txt untuk pemrosesan lebih lanjut.

Untuk mendapatkan kosakata teknis dari masing-masing file, peneliti menggunakan dua jenis peranti lunak. Pertama, peranti lunak Range digunakan untuk file dari FAS. Peranti lunak ini bisa menunjukkan kata-kata mana saja yang termasuk kosakata berfrekuensi tinggi, kosakata akademik, dan kosakata lainnya dalam teks berbahasa Inggris. Selanjutnya, peranti lunak Concordance versi 3.2. digunakan untuk file dari SAK. Peranti lunak ini digunakan untuk menghitung secara otomatis frekuensi kata. Hasil kedua peranti lunak tersebut akan diselaraskan untuk menghasilkan ekuivalensi yang paling tepat untuk masing-masing kata yang akan dijadikan entri atau lema dalam kamus Akuntansi Keuangan yang akan dibuat.

### **3. 2 Teknik Pembuatan Kamus Elektronik**

Kamus elektronik yang akan dibuat ini diharapkan dapat diinstal di komputer desktop, laptop, PDA, dan telepon selular yang memiliki memori minimal 64MB. Langkah pertama dalam pembuatan kamus elektronik ini adalah pembuatan basis data elektronik. Basis data ini terdiri atas kosakata bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang akan menjadi lema dan ekuivalen dalam kamus elektronik yang akan dibuat. Basis data ini diatur dengan menggunakan peranti lunak Microsoft Access. Peranti lunak ini dipilih karena telah tersedia dalam paket Microsoft Office, bersama dengan Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint.

Selanjutnya, pemrograman dilakukan dengan menggunakan Visual Basic versi 6. Program ini dipilih karena cukup mudah dipahami dan dijalankan. Sesuai dengan namanya, Visual Basic menggunakan bahasa komputer yaitu Basic, namun tampilannya sudah Visual, sehingga kita tidak perlu terlalu banyak berhadapan dengan bahasa komputer saja.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Terminologi Akuntansi Keuangan dalam Bahasa Inggris**

Badan standar akuntansi keuangan di Amerika Serikat adalah FASB (*financial accounting standards board*) yang menerbitkan *financial accounting standards* (FAS). Sejak tahun 1973, FASB telah menjadi organisasi yang bertugas untuk menetapkan standar bagi pelaporan dan akuntansi keuangan. Standar tersebut mengatur pembuatan laporan keuangan. Semua perusahaan di Amerika Serikat diwajibkan oleh *Securities and Exchange Commission* dan *American Institute of Certified Public Accountants* untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan yang ditetapkan oleh FASB. Standar ini penting agar perekonomian bisa berfungsi secara efisien, karena para investor, kreditor, auditor, dan pihak-pihak terkait lainnya bergantung pada informasi keuangan yang kredibel, transparan, dan bisa dibandingkan.

Data FAS tersedia secara online melalui situs Web [www.fasb.org](http://www.fasb.org). Hingga penelitian ini ditulis, FASB telah menerbitkan 159 FAS. Dalam penelitian ini, FAS yang diambil hanya yang diterbitkan mulai tahun 2005 hingga 2007. Hal ini sejalan dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, di mana terbitan terbaru adalah tahun 2007, sedangkan sebelumnya adalah tahun 2004. Dengan demikian cakupan tahun 2005 sampai 2007 di FAS dianggap paling bisa disesuaikan dengan SAK. Selain itu, kekinian kosakata juga akan dapat dipertahankan.

Selama tahun 2005 hingga 2007, terdapat enam FAS, yaitu FAS 154, 155, 156, 157, 158, dan 159. Semua file FAS tersebut berformat .pdf sehingga hanya bisa dibuka dengan menggunakan program Adobe Acrobat Reader. Untuk dijadikan korpus, file ini harus dikonversi terlebih dulu dengan menggunakan peranti lunak Solid Converter PDF Version 3.0. Peranti lunak ini mengubah file berformat .pdf menjadi .doc yang bisa dibuka dengan menggunakan program MicroSoft Word.

Hasil konversi dengan menggunakan Solid Converter tidaklah sempurna. Oleh sebab itu, perlu ada penyesuaian dan pemeriksaan ejaan. Hal ini cukup mudah dilakukan karena program Microsoft Word bisa menunjukkan kata-kata yang tidak sesuai dengan ejaan bahasa Inggris yang berterima. Akan tetapi, jumlah halaman total yang jumlahnya ratusan, cukup menghabiskan banyak waktu untuk melakukan pengkoreksian kata-kata tersebut.

Selain masalah ejaan, format halaman dan font dari konversi tersebut juga cukup menyulitkan pemrosesan, karena Solid Converter memisahkan setiap halaman menjadi bagian (*section*) yang berbeda. Untuk menggabungkan kembali semua halaman menjadi satu bagian, digunakan menu *edit* dan *replace*. Dari jendela *replace* tersebut, peneliti menggunakan pencarian (*find*) karakter khusus, yaitu *section break*, dan menggantinya (*replace*) dengan spasi. Hasilnya, semua halaman menjadi satu bagian dan hanya dipisahkan oleh spasi.

Bentuk font yang berbeda-beda membuat ukuran file sangat besar, hingga beberapa megabit. Hal ini membuat pemrosesan lebih lanjut berjalan dengan lambat. Untuk mengurangi ukuran file yang terlalu besar tersebut, peneliti

menyamakan font di setiap file, dengan menggunakan menu Format dan Font. Di jendela font tersebut, skala diatur 100%, sedangkan spacing and position diatur normal. Hasilnya, ukuran file menjadi cukup kecil sehingga mudah diproses lebih lanjut.

Setelah semua penyesuaian di atas dilakukan, keenam file tersebut disatukan dalam satu file, kemudian di Save As menjadi .txt agar dapat dijalankan dengan program Range. Peranti lunak Range ini digunakan untuk menunjukkan kata-kata mana saja yang termasuk kosakata berfrekuensi tinggi, kosakata akademik, dan kosakata lainnya dalam teks berbahasa Inggris. Oleh karena penelitian ini berfokus pada terminologi atau kosakata teknis, kelompok kosakata lainnya diblok dengan menggunakan tiga daftar kata-kata (*wordlist*) yang sudah ada di dalam program Range tersebut. Ketiga daftar kata-kata ini berisi kosakata berfrekuensi tinggi dan kosakata akademis. Dengan mengeblok kata-kata tersebut, hasil program Range hanya menunjukkan kosakata teknis dan kosakata berfrekuensi rendah. Hasil program Range ditunjukkan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Program Range

Daftar Kata	Token / %	Tipe / %
Satu	94045/72,4	1328/34,1
Dua	4266/ 3,3	309/ 7,9
Tiga	17903/13,8	936/24,0
Tidak ada dalam daftar kata	13693/10,5	1325/34,0
Total	129907	3898

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah kata yang diproses adalah 129.907 kata. Dari jumlah tersebut, terdapat 75,7% (72,4 + 3,3) yang ditemukan di daftar kata Satu dan Dua. Artinya, 75,7% dari semua kata-kata yang ada di dalam korpus termasuk dalam kosakata berfrekuensi tinggi. Selanjutnya, terdapat 13,8% yang termasuk dalam daftar kata Tiga, yang menunjukkan jumlah kosakata akademis. Dengan demikian, ada 10,5% yang termasuk dalam kosakata teknis atau kosakata berfrekuensi rendah. Dengan menghapus kosakata berfrekuensi rendah, hasilnya adalah kosakata teknis yang ditunjukkan dalam Tabel 4.2. Jumlah kosakata teknis yang didapatkan adalah 600 kata. Akan tetapi, dalam tabel tersebut, hanya dimasukkan lima persennya saja untuk menghemat jumlah halaman. Daftar lengkapnya tersedia di peranti lunak kamus terminografi yang dibuat bersamaan dengan penelitian ini.

Tabel 4.2 Daftar 30 Kosakata Teknis Akuntansi Keuangan Bahasa Inggris

No	Kosakata	Frekuensi
1.	Asset	2091
2.	Liability	1084
3.	Cash	517
4.	Transferor	342
5.	Disclosure	327
6.	Transaction	268
7.	Obligation	262
8.	Securitization	162
9.	Pension	154
10.	Guidance	143
11.	Receivable	132

12.	Fiscal	128
13.	Mortgage	99
14.	Equity	98
15.	Transferee	89
16.	Discount	86
17.	Pronouncement	78
18.	Amortization	75
19.	Disclose	64
20.	Eligible	61
21.	Interim	55
22.	Lease	45
23.	Debtor	42
24.	Issuance	40
25.	Recourse	40
26.	Disclose	39
27.	Inception	36
28.	Inventory	36
29.	Premium	36
30.	Hedge	30

Setelah mendapatkan kosakata teknis akuntansi keuangan dalam bahasa Inggris, peneliti selanjutnya mencari padanannya yang sesuai dalam bahasa Indonesia. Hal ini dijelaskan dalam sub-bab berikutnya.

#### **4. 2 Terminologi Akuntansi Keuangan dalam Bahasa Indonesia**

Di Indonesia, badan standar akuntansi keuangan berada di bawah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar yang diterbitkan disebut Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Menurut situs Web IAI, sejarah berdirinya lembaga ini diprakarsai oleh



Prof. Soemardjo yang lulus pendidikan akuntan di negeri Belanda pada tahun 1956. Bersama dengan para akuntan Indonesia pertama lulusan dalam negeri, yaitu Basuki Siddharta, Hendra Darmawan, Tan Tong Djoe, dan Go Tie Siem, yang lulus pertengahan tahun 1957, Prof. Soemardjo mengambil prakarsa mendirikan perkumpulan akuntan untuk bangsa Indonesia saja. Alasannya, mereka tidak mungkin menjadi anggota NIVA (Nederlands Institute Van Accountants) atau VAGA (Vereniging Academisch Gevormde Accountants). Mereka menyadari keindonesiaannya dan berpendapat tidak mungkin kedua lembaga itu akan memikirkan perkembangan dan pembinaan akuntan Indonesia.

Hari Kamis, 17 Oktober 1957, kelima akuntan tadi mengadakan pertemuan di aula Universitas Indonesia (UI) dan bersepakat untuk mendirikan perkumpulan akuntan Indonesia. Karena pertemuan tersebut tidak dihadiri oleh semua akuntan yang ada maka diputuskan membentuk Panitia Persiapan Pendirian Perkumpulan Akuntan Indonesia. Panitia diminta menghubungi akuntan lainnya untuk menanyakan pendapat mereka. Dalam Panitia itu Prof. Soemardjo duduk sebagai ketua, Go Tie Siem sebagai penulis, Basuki Siddharta sebagai bendahara sedangkan Hendra Darmawan dan Tan Tong Djoe sebagai komisaris. Perkumpulan yang akhirnya diberi nama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) akhirnya berdiri pada 23 Desember 1957, yaitu pada pertemuan ketiga yang diadakan di aula UI pada pukul 19.30.

Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang merupakan pegangan bagi para akuntan untuk menyusun laporan keuangan. Tanpa adanya standar ini maka tidak akan didapat pembakuan dalam

proses pencatatan suatu transaksi dan pelaporannya. Keanekaragaman ini akan berakibat pada tidak dapat dibandingkannya suatu laporan keuangan perusahaan dengan perusahaan lainnya. Bagi akuntan publik, standar ini dipergunakan sebagai pedoman dalam melakukan audit.

Berbeda dengan FAS yang tersedia online, SAK hanya tersedia dalam bentuk cetakan (buku). SAK ini pertama-tama harus dipindai dulu dengan menggunakan Pemindai Mikrotek yang memiliki kemampuan OCR (*Optical Character Recognition*) yang cukup baik. Semua halaman buku tersebut akan dipindai satu-persatu dan hasilnya adalah file dengan format .doc yang bisa dibuka dengan menggunakan program MicroSoft Word. Oleh karena OCR pada dasarnya memindai dan membaca kata-kata dalam bahasa Inggris, hasil pemindaian untuk teks bahasa Indonesia masih kurang sempurna. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan peranti lunak Dewan Eja Pro yang dibuat oleh The Name Technology Sdn. Bhd. Dewan Eja Pro adalah peranti lunak yang cukup sempurna dalam memeriksa ejaan untuk bahasa Melayu. Hingga saat ini, belum ada peranti lunak yang cukup bagus dalam memeriksa ejaan bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, Dewan Eja Pro yang digunakan oleh peneliti. Setelah semua kesalahan ejaan dikoreksi, peneliti menyimpan file tersebut dalam format .txt untuk pemrosesan lebih lanjut.

Selanjutnya, peranti lunak Concordance versi 3.2. digunakan menghitung menyusun daftar kata-kata yang ada dalam file tersebut secara otomatis. Program Concordance bisa digunakan untuk melakukan konkordansi, daftar kata, dan index dari teks elektronik. Selain itu, program ini juga bisa digunakan untuk menghitung

frekuensi kata, menemukan frasa, lematisasi, dan melihat kolokasi kata. Program ini bisa digunakan untuk berbagai jenis bahasa, khususnya yang menggunakan tulisan latin. Dalam hal ini, bahasa Indonesia tentu bisa dianalisis dengan menggunakan program ini.

Tabel 4.3 menyajikan daftar kosakata teknis akuntansi keuangan bahasa Indonesia yang dihasilkan dari program Concordance. Akan tetapi, sama dengan kosakata teknis akuntansi keuangan bahasa Inggris, yang disajikan di sini hanya 30 kosakata saja.

No.	Kosakata
1.	Aktiva
2.	Kewajiban
3.	Pos
4.	Laba
5.	Ekuitas
6.	Peristiwa
7.	Modal
8.	Neraca
9.	Rugi
10.	Sewa
11.	Transaksi
12.	Pengeluaran
13.	Pajak
14.	Pinjaman
15.	Saham
16.	Saldo
17.	Kinerja
18.	Dividen

19.	Garansi
20.	Kreditor
21.	Residual
22.	Perseroan
23.	Kurs
24.	Bunga
25.	Rabat
26.	Valuta
27.	Agregat
28.	Konversi
29.	Sekuritas
30.	Penyusutan

#### 4.3 Pembuatan Kamus Elektronik Bilingual

Langkah pertama untuk membuat kamus elektronik bilingual, sama dengan pembuatan kamus bilingual pada umumnya, adalah menentukan ekuivalen atau terjemahan dari setiap kata yang ada di bahasa sumber. Dalam hal ini, penulis harus menentukan padanan bahasa Indonesia dari setiap lema bahasa Inggris. Seperti yang disebutkan dalam sub-bab 4.1, terdapat 600 kosakata yang termasuk dalam kosakata teknis akuntansi keuangan dalam bahasa Inggris. Ke enam ratus kosakata ini dicari padanan atau ekuivalensinya dalam bahasa Indonesia dengan menyelaraskannya dengan daftar kosakata yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, yang dijelaskan dalam sub-bab 4.2. Salah satu contohnya adalah kata *liability* dalam bahasa Inggris, memiliki padanan kata *kewajiban* dalam bahasa Indonesia.

Oleh karena kosakata teknis tidak hanya berupa kata tunggal, melainkan juga kata majemuk, peneliti melakukan perluasan dari lema yang ada. Sebagaimana yang terlihat dalam sub-bab 4.1, hasil analisis peranti lunak Range hanya menghasilkan daftar kata tunggal, bukan kata majemuk. Untuk mendapatkan kata majemuk, peneliti membuka kembali file dalam format .doc dan melakukan pencarian dari masing-masing kata dengan menggunakan menu *Edit* dan tombol *Find*. Dengan menu dan tombol tersebut, peneliti bisa melihat penggunaan dari masing-masing kosakata teknis. Dalam hal ini, jika ada suatu kata yang sering muncul sebagai kata majemuk, maka kata majemuk tersebut akan dimasukkan juga ke dalam kamus. Misalnya kata *receivable* yang termasuk dalam kosakata teknis, ternyata cukup sering muncul dalam bentuk kata majemuk *account receivable*. Oleh sebab itu, kata *receivable* dan juga kata *account receivable* dimasukkan dalam kamus yang dibuat ini.

Setelah menentukan semua lema dan padanannya, langkah kedua adalah memasukkan data ke dalam basis data, atau yang disebut juga langkah entri data. Seluruh data tersebut dientri dengan menggunakan program Microsoft Access. Program ini tersedia satu paket dengan program Microsoft Office lainnya, seperti Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint.

Untuk memasukkan data ke Microsoft Access, pertama-tama, buka program tersebut, lalu klik menu File dan tombol New. Kemudian tekan tombol Blank Database, dan kita akan diminta untuk memasukkan nama basis data. Dalam hal ini, basis data yang digunakan adalah *my\_dictio*, selanjutnya tekan tombol Create, maka jendela berikut ini akan muncul.





Setelah itu, tabel ini bisa ditutup dan disimpan. Dalam hal ini, nama yang dipilih untuk tabel tersebut adalah My\_Dictio\_Data\_1. Pada saat jendela kembali ke awal, kita akan bisa melihat ada ikon dengan nama My\_Dictio\_Data\_1. Untuk melakukan entri data, klik ganda ikon tersebut, maka akan terlihat dua kolom dengan judul Source Language dan Target Language. Kita bisa mulai memasukkan setiap lema di kolom pertama dan padanannya di kolom kedua. Hal ini bisa dilakukan dengan sangat mudah, hanya perlu melakukan pengetikan biasa saja. Akan tetapi, perlu waktu yang cukup lama untuk memasukkan lema yang jumlahnya lebih dari 600 kata beserta padanannya.

Setelah semua data sudah dientri, peneliti mulai membuat peranti lunak kamus dengan menggunakan program Visual Basic versi 6.0. Program ini biasanya satu paket dengan Microsoft Visual Studio, dan sudah cukup banyak tersedia di berbagai toko yang menjual peranti lunak, karena program ini sudah masuk ke Indonesia sejak tahun 1998.

Pembuatan peranti lunak kamus ini diawali dengan membuka form di program Visual Basic. Form ini diberi nama MyDictionary. Dari form tersebut, basis data yang telah dibuat dalam Microsoft Access dihubungkan dengan menggunakan Adodc1. Akan tetapi tampilannya diatur ke False, artinya link ini tidak akan terlihat setelah program dijalankan.

Dari form itu dibuat tiga buah label, yaitu Source Language, Target Language, dan About Us. Di samping label Source Language, dimasukkan TextBox yang berfungsi untuk mengetik bahasa sumber, yang dalam hal ini adalah kata yang berbahasa Inggris. Di samping label Target Language,



dimasukkan TextBox juga, namun untuk mengetik atau melihat ekuivalen dari kata yang diketik dalam TextBox di samping Source Language. Dalam hal ini, akan terlihat terjemahan atau ekuivalen bahasa Indonesia dari kata bahasa Inggris yang dimasukkan.

Label yang terakhir, yaitu label About Us berisi informasi mengenai penyusun program ini, proyek pendukungnya, dan email untuk komunikasi lebih lanjut. Tampilannya adalah sebagai berikut:



Dari tampilan di atas, terlihat bahwa program ini dibuat oleh tiga orang. Deny A. Kwary sebagai penyusun konsep dari kamus tersebut. Lastiko Endi

sebagai penanggung jawab untuk entri data; dan, Reviyanti Sri Andhini sebagai programmer yang menyempurnakan bahasa pemrograman untuk menjalankan kamus ini dengan baik.

Elemen-elemen lainnya Bahasa pemrograman yang ada dalam form ini adalah Command Label Find, Command Label Clear, Picture Box, Command Label Add, Command Label Update, dan Command Label Delete.

Command Label Find berfungsi untuk menampilkan ekuivalen dari kata yang diketik di TextBox Source Language. Command Label ini sebenarnya tidak selalu harus diklik, karena fungsinya sama dengan menekan tombol Enter setelah mengetikkan suatu kata di TextBox Source Language.

Command Label Clear berfungsi untuk menghapus (dalam arti membersihkan) kata-kata yang sudah ditampilkan di TextBox Source Language and TextBox Target Language. Tombol ini diklik setelah melihat hasil terjemahan dari suatu kata yang sudah diketik, dan sebelum mengetik kata selanjutnya.

Picture Box berfungsi untuk menampilkan posisi kata yang dicari, dalam basis data, serta beberapa kata sebelum dan sesudahnya. Hal ini berguna untuk menunjukkan beberapa kata yang mungkin terkait dengan yang sedang dicari. Misalnya, dengan mengetik kata Account pada TextBox Source Language, dan menekan enter atau tombol Command Label Find, akan terlihat padanan bahasa Indonesianya di TextBox Target Language, dan juga akan terlihat daftar terdekat yang memuat kata Account tersebut pada Picture Box. Dengan kata lain, akan terlihat kata-kata seperti Accounting, Account Payable, Account Receivable, dan lain-lain, beserta padanannya masing-masing, sehingga mudah dirujuk.

Ketiga tombol selanjutnya, yaitu Command Label Add, Command Label Update, dan Command Label Delete, dibahas dalam Sub-Bab selanjutnya karena ketiga tombol ini berkaitan dengan pengembangan peranti lunak kamus ini lebih lanjut oleh masing-masing pemakai.

Secara rinci, bahasa pemrograman yang ada dalam form MyDictionary ini adalah sebagai berikut:

```
Dim eng, ind, StrSql As String

Private Sub cmdAdd_Click()
AddData
End Sub

Private Sub CmdClear_Click()
ClearData
End Sub

Private Sub CmdDelete_Click()
DeleteData
End Sub

Private Sub CmdFind_Click()
FindData (1)
End Sub

Private Sub CmdUpdate_Click()
UpdateData
End Sub

Private Sub ClearData()
txtSourceLanguage.Text = ""
txtTargetLanguage.Text = ""
txtSourceLanguage.SetFocus
End Sub
Private Sub FindData(ByVal Col As Integer)

If Col = 1 Then
    StrSql = "select * from my_dictio_data_1 where Source_Language like '" &
txtSourceLanguage.Text & "%' order by Source_Language"
    Adodc1.RecordSource = StrSql
    Adodc1.Refresh
Else
    StrSql = "select * from my_dictio_data_1 where Target_Language like '%" &
txtTargetLanguage.Text & "%' order by Target_Language"
    Adodc1.RecordSource = StrSql
    Adodc1.Refresh
End If
If Adodc1.Recordset.RecordCount <> 0 Then
```

```

txtSourceLanguage.Text = Adodc1.Recordset!Source_Language
txtTargetLanguage.Text = Adodc1.Recordset!Target_Language
Else
  MsgBox "Record Not Found", vbInformation, "My Dictionary"
End If

End Sub

Private Sub ChooseData()
With Adodc1
  txtSourceLanguage.Text = .Recordset!Source_Language
  txtTargetLanguage.Text = .Recordset!Target_Language
End With
End Sub

Private Sub DGwords_DblClick()
ChooseData
End Sub

Private Sub lblAbout_Click(Index As Integer)
AboutUs.Show vbModal
End Sub

Private Sub txtSourceLanguage_KeyPress(KeyAscii As Integer)
If KeyAscii = 13 Then
  FindData (1)
End If
End Sub

Private Sub AddData()
CekData
If Adodc1.Recordset.RecordCount = 0 Then
  With Adodc1
    .Refresh
    .Recordset.AddNew
    .Recordset!Source_Language = txtSourceLanguage.Text
    .Recordset!Target_Language = txtTargetLanguage.Text
    eng = txtSourceLanguage.Text
    ind = txtTargetLanguage.Text
    .Recordset.Update
    MsgBox "Data Added", vbInformation, "My Dictionary"
    .Refresh
  End With
Else
  MsgBox "Word already exist", vbExclamation, "My Dictionary"
  Exit Sub
End If
End Sub

Private Sub CekData()
Adodc1.Recordset.Filter = "Source_Language=" & txtSourceLanguage.Text & ""
End Sub

Private Sub UpdateData()
With Adodc1

```

```

.Recordset!Source_Language = txtSourceLanguage.Text
.Recordset!Target_Language = txtTargetLanguage.Text
eng = txtSourceLanguage.Text
ind = txtTargetLanguage.Text
.Recordset.Update
End With
MsgBox "Data Updated", vbInformation, "My Dictionary"
Adodc1.Refresh

End Sub

Private Sub DeleteData()
PS = MsgBox("Are You Sure Delete this word ?", vbYesNo + vbQuestion, "Registrasi")
If PS = vbYes Then
    With Adodc1
        .Recordset.Delete
        .Recordset.Update
    End With
    MsgBox "Data Deleted", vbInformation, "My Dictionary"
    Adodc1.Refresh
    ClearData
Else
    Exit Sub
End If

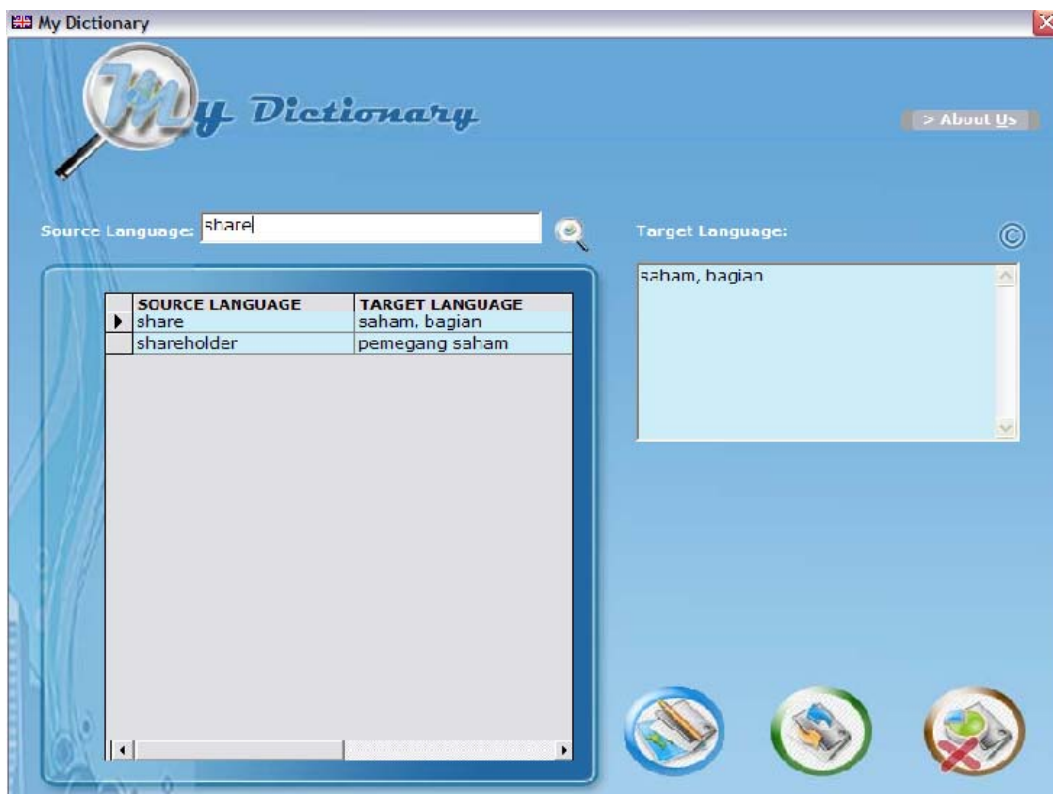
End Sub

Private Sub txtTargetLanguage_KeyPress(KeyAscii As Integer)
If KeyAscii = 13 Then
    FindData (2)
End If
End Sub

```

Setelah semua pemrograman di atas selesai dilaksanakan, file .exe bisa dibuat secara otomatis melalui program Visual Basic tersebut. Caranya adalah dengan memilih menu File kemudian tombol Make ProjDictionary.exe. Dengan demikian, untuk mendistribusikan kamus elektronik ini ke siapa pun yang membutuhkannya, hanya dua file yang perlu disalin, yaitu file Application dan basis data. Dalam hal ini, file yang berjudul ProjDictionary sebagai Application dan my\_dictio sebagai basis data. Akan tetapi, untuk membuka kamus elektronik ini, hanya file Application saja yang perlu diklik ganda.

Tampilan dari kamus elektronik ini adalah sebagai berikut



Untuk menemukan terjemahan dari suatu kata, kita perlu menempatkan cursor di TextBox Source Language, kemudian mengetik kata yang ingin dicari ekuivalennya. Dalam contoh di atas, kata yang diketikkan adalah *share*. Setelah itu, kita bisa menekan tombol enter di *keyboard* atau mengarahkan *mouse* ke tanda *find* (ikon kaca pembesar, di samping kotak tersebut) dan mengkliknya, maka ekuivalennya akan muncul di TextBox Target Language. Selain itu, Picture Box (kotak yang besar) akan menampilkan semua kata yang berawalan kata *share*, sehingga di sini kita melihat kata *share* dan *shareholder* beserta ekuivalennya masing-masing. Untuk mencari ekuivalen selanjutnya, tekan tombol C (Clear) dan ulangi langkah di atas.

#### 4. 4 Pengembangan Kamus Elektronik Bilingual

Kosakata berkembang sangat pesat. Kamus yang dipublikasikan pada tahun 2007, belum tentu mencakup semua kata yang ada dalam suatu artikel yang kita baca pada tahun yang sama. Hal ini jelas karena kamus yang dipublikasikan pada tahun 2007 tentu hanya mencakup kata-kata yang berhasil dihimpun hingga tahun 2005 atau maksimum tahun 2006, padahal di tahun 2007 terdapat banyak kata-kata baru yang muncul. Hal ini tidak hanya terjadi dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia, tetapi juga di semua bahasa.

Thiel (1973: 379) menemukan bahwa dalam suatu korpus yang terdiri atas 1331 nomina majemuk dari suatu majalah berbahasa Jerman, yaitu *Die Zeit*, edisi tahun 1970, hanya 37,9 persen yang terdaftar di kamus-kamus bahasa Jerman yang ada pada saat itu, sedangkan 62,1 persen di antaranya tidak bisa ditemukan dalam kamus manapun pada saat itu.

Inti dari hal di atas adalah perlunya pembaruan kata-kata yang ada di dalam kamus. Hal ini tentu sulit dilakukan, atau bahkan tidak dapat dilakukan, pada kamus tercetak. Kata-kata baru mungkin hanya bisa ditulis di halaman yang sama di dalam suatu kamus, namun tidak bisa disisipkan antar entri. Di lain pihak, hal ini bisa seharusnya dilakukan dengan mudah untuk kamus elektronik.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Bab 2, terdapat dua kamus elektronik Inggris – Indonesia yang cukup luas beredar hingga saat ini. Kamus pertama, *Linguist 1.0* tidak memiliki fasilitas untuk menambah entri dengan mudah. Programmer mungkin bisa melakukan penambahan entri dengan memodifikasi basis data yang berformat *.txt*. Namun, tentu seorang guru bahasa

Inggris atau orang yang awam dengan pemrograman komputer, tidak akan bisa melakukannya. Kamus kedua, Indict, sebenarnya memiliki fasilitas untuk menambahkan entri dengan cukup mudah, yaitu dengan mengeklik File dan pilihan Propose New Entry. Akan tetapi, program ini belum berjalan dengan baik. Peneliti pernah melakukan penambahan entri, namun pertanyaan mengenai konfirmasi entri baru tersebut masih sering muncul pada saat kamus ini dibuka. Hal ini tentu mengganggu proses untuk menggunakan kamus elektronik ini.

Pada kamus elektronik Inggris-Indonesia yang disusun dalam penelitian ini, peneliti menyediakan tiga buah tombol yang memungkinkan penambahan, pengeditan, dan penghapusan entri, dengan mudah. Ketiga tombol ini adalah Command Label Add, Command Label Update, dan Command Label Delete. Pada saat kamus elektronik ini dijalankan, ketiga tombol ini bisa dilihat di bagian kanan bawah, sejajar secara horisontal, seperti pada tampilan berikut ini.





Command Label Add (ikon yang paling kiri dari tiga urutan ikon di sebelah kanan bawah) digunakan untuk menambahkan entri ke dalam kamus. Untuk melakukan penambahan tersebut, kita hanya perlu menempatkan kursor di TextBox Source Language dan mengetikkan kata yang ingin dimasukkan. Selanjutnya, tekan Tab atau pindahkan kursor ke TextBox Target Language, dan ketikkan ekuivalen dari kata tersebut. Setelah itu, klik ikon Add an Entry, maka kata tersebut dan ekuivalennya akan secara otomatis masuk ke basis data.

Tombol selanjutnya, yang berada di tengah, adalah Command Label Update. Tombol ini digunakan untuk mengedit suatu kata dan/atau ekuivalennya yang sudah masuk ke dalam basis data. Hal ini perlu dilakukan karena ekuivalen dari suatu kata bisa berubah sepanjang waktu. Misalnya, dari pengalaman peneliti sebagai penerjemah di PT Salemba Empat, ekuivalen kata *hardware* pernah diterjemahkan sebagai ‘perangkat lunak’ pada tahun 2004, kemudian ‘hardware’ pada tahun 2005, sedangkan untuk buku terjemahan yang diterbitkan mulai tahun 2006, digunakan kata ‘peranti lunak.’ Contoh yang lebih ekstrim adalah kata *Master of Arts* yang dalam kamus Inggris – Indonesia karangan Echols dan Shadily diterjemahkan ‘sarjana’. Terjemahan ini tentu tidak berterima untuk situasi saat ini. Padanan yang lebih tepat adalah ‘magister’. Hal-hal ini menunjukkan perlunya penyuntingan terhadap ekuivalen dari kata yang dimasukkan ke dalam kamus.

Untuk menyunting suatu kata, klik pada kolom kecil di samping kata tersebut, kemudian ketikkan kembali kata tersebut di TextBox Source Language. Selanjutnya, ketikkan ekuivalennya (yang baru) di TextBox Target Language.

Setelah itu, klik tombol Update an Entry, maka kata tersebut akan otomatis dimasukkan ke basis data sesuai dengan ekuivalen yang baru, sedangkan ekuivalen yang lama akan otomatis terhapus.

Tombol yang terakhir, yang paling kanan, adalah Command Label Delete. Tombol ini berguna untuk menghapus suatu kata beserta ekuivalennya dari basis data. Hal ini bisa dilakukan jika pemakai menganggap kata tersebut sudah tidak perlu lagi berada di dalam basis data. Untuk menghapus suatu kata beserta ekuivalennya, klik pada kolom kecil di samping kata tersebut, kemudian klik Delete an Entry, maka kata tersebut akan langsung terhapus dari basis data.

Dengan berbagai fungsi tersebut, peranti lunak ini diharapkan bisa memberikan manfaat optimal bagi para pemakainya, serta dapat dikembangkan oleh masing-masing pemakai dengan mudah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Penentuan ekuivalen atau padanan dari suatu entri sebaiknya ditentukan berdasarkan korpus, sehingga entri dan padanannya berasal dari penggunaan aktualnya di bidang tersebut. Dalam bidang akuntansi keuangan, yang dibahas dalam penelitian ini, dua korpus yang disusun, masing-masing berasal dari Financial Accounting Standard (FAS) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kedua korpus tersebut dipandang cukup mewakili untuk mendapatkan kosakata teknis akuntansi keuangan karena merupakan standar yang wajib diterapkan dalam pelaporan keuangan.

Dua peranti lunak komputer, Range dan Concordance, terbukti memudahkan penentuan kosakata teknis dan penyusunan daftar kata yang akan dimasukkan ke basis data untuk kamus elektronik bilingual Akuntansi Keuangan. Kosakata teknis yang berhasil diperoleh dari program Range adalah 600 kata. Dari jumlah ini, masih diperluas lagi untuk mencakup kata majemuk. Dengan demikian basis data dari kamus ini memiliki lebih dari 600 entri. Basis data untuk kamus ini disusun dengan menggunakan program Microsoft Access, sedangkan peranti lunak dari kamus elektronik ini dibuat dengan menggunakan program Visual Basic 6.0.

Kamus elektronik akuntansi keuangan yang dihasilkan tidak hanya berfungsi untuk mencari padanan dari suatu kata. Akan tetapi, kamus ini juga memiliki ciri khusus yang memungkinkannya untuk dikembangkan secara

individual oleh masing-masing pemakai, tanpa perlu mengetahui pemrograman komputer. Dengan demikian, peranti lunak yang dihasilkan ini tidak hanya bersifat *freeware* (boleh disalin oleh siapa saja tanpa harus membayar biaya royalti), namun juga bersifat *user-friendly* (mudah digunakan oleh siapa pun). Basis data yang menyertai kamus ini berisi terminologi akuntansi keuangan. Akan tetapi, dengan sifat *user-friendly* dari peranti lunak ini, pemakai bisa saja dengan mudah mengganti basis data tersebut dengan istilah-istilah dari bidang-bidang ilmu yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bergenholtz, H. & S. Tarp (ed.). 1995. *Manual of Specialised Lexicography: The Preparation of Specialized Dictionaries*. Amsterdam: John Benjamins.
- Chung, T. M & I.S.P Nation. 2003. Technical Vocabulary in Specialized Texts. *Readings in a Foreign Language*, Volume 15.2: 103–114
- Cook, V. 2001. *Second Language Learning and Language Teaching*, edisi ketiga. London: Oxford University Press.
- Coxhead, A. 2000. A New Academic Word List. *TESOL Quarterly* 34.2: 213–238.
- Crystal, D. 1995/2003. *The Cambridge Encyclopedia of the English Language*, edisi kedua. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nation, I.S.P. 2001. *Learning Vocabulary in Another Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rivers, W. M. 1983. *Speaking in Many Tongues*, edisi ketiga. Cambridge: Cambridge University Press.
- Thiel, G. 1973. Die Semantische Beziehungen in den Substantivkomposita der deutschen Gegenwartssprache. *Muttersprache* 83.
- West, M. P. 1953. *A General Service List of English Words*. London: Longman.
- Wilkins, D.A. 1972. *Linguistics and Language Teaching*. London: Edward Arnold.
- Zgusta, L. 1971. *Manual of Lexicography*. The Hague: Mouton.